

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel yang berlebihan dan tidak terkontrol di sekitar serviks, mulut rahim atau leher rahim. Pemicu utama munculnya kanker serviks diakibatkan oleh infeksi dari beberapa tipe *Human Papilloma Virus* (HPV) risiko tinggi yang menimbulkan poliferasi pada permukaan epidermal dan mukosa serviks (Rasjidi, 2009). Jenis HPV yang sangat umum ditemukan pada kasus kanker serviks berupa tipe 16 dan 18, sebanyak 70% dari semua kanker serviks yang dilaporkan. Hasil penelitian terhadap 1.000 sampel dari 22 negara ditemukan adanya infeksi HPV pada 99,7% kasus kanker serviks (Andrijono, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, kanker serviks merupakan kanker terbanyak ke empat di dunia, tercatat sebanyak 604.127 (6,5%) wanita mengalami kanker serviks dengan usia antara 14 sampai 44 tahun. Angka insiden kanker serviks di Asia Tenggara pada tahun 2013 sebanyak 50.566 orang (ICO, 2016). Kanker serviks merupakan penyumbang kematian terbanyak nomor 2 pada wanita di Dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kanker serviks sebanyak 36.663 (17,2 %) jiwa (The Global Cancer Observatory, 2020). Berdasarkan data Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Kanker Dharmais pada tahun 2013 kematian akibat kanker serviks yaitu sebanyak 65 orang dari kejadian kasus baru yaitu 356 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, kasus kanker serviks ditemukan sebanyak 2.285 orang di Sumatera Barat. Yayasan kanker Indonesia menyebutkan bahwa kejadian kanker serviks terbanyak di Sumatera Barat terjadi di kota Padang dan Solok.

Kanker serviks merupakan kanker yang telah adanya upaya untuk pencegahannya. Pencegahan kanker serviks terdiri dari pencegahan primer, sekunder dan tersier. Menteri Kesehatan RI nomor 796 tahun 2010 pencegahan primer terdiri dari menghindari faktor risiko dan melaksanakan vaksinasi HPV. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan menghindari faktor risiko. Menghindari faktor risiko diantaranya yaitu menunda aktivitas seksual sampai minimal usia 20 tahun, berhubungan seksual hanya dengan satu pasangan, menggunakan kontrasepsi barrier, tidak merokok, dan memilih diet makanan sehat dan bergizi (Rasjidi, 2009).

Selain dengan menghindari faktor risiko kanker serviks, pencegahan primer kanker serviks juga dapat dilakukan dengan melaksanakan vaksin HPV. Vaksinasi *Human Papilloma Virus* merupakan upaya pencegahan primer yang diharapkan akan menurunkan terjadinya infeksi HPV risiko tinggi, menurunkan

kejadian karsinogenesis kanker serviks dan pada akhirnya menurunkan kejadian kanker serviks uterus (Andijono,2007). Vaksin HPV yang diberikan dapat berperan dalam mengurangi infeksi Human Papilloma Virus, Karena mempunyai kemampuan proteksi >90% (Rasjidi, 2009). Pada tanggal 15 Februari 2016, Komite Penasehat Ahli Imunisasi Nasional (*Indonesia Technical Advisory Group on Immunization*) juga telah memberikan rekomendasi bahwa vaksin HPV aman dan efektif dalam pencegahan kanker serviks dan dinyatakan perlu dilakukannya demonstrasi untuk imunisasi HPV (*Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Tahun, 2016*). Tanggal 19 April 2022 kementerian kesehatan menjadikan vaksin HPV sebagai imunisasi rutin wajib dan merupakan bagian dari program pemerintah yang berarti masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan vaksin tersebut.

Kota Padang merupakan salah satu kota dengan kejadian kanker serviks terbanyak di Sumatera Barat. Kecamatan dengan kejadian positif IVA *test* dicurigai kanker serviks terbanyak di tahun 2020 dengan jumlah IVA positif terbanyak yaitu di kecamatan Padang Barat di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dengan angka positif sebanyak 11 wanita (13,4%) dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun yaitu 6.990 wanita dan hanya 82 wanita yang melaksanakan pemeriksaan leher Rahim. Tahun 2021 yaitu kecamatan Nanggalo wilayah kerja puskesmas Nanggalo sebanyak 9 wanita (3,41%) dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun yaitu 5.895 wanita dan hanya 264 wanita yang melakukan pemeriksaan leher Rahim (Profil Dinkes Kota Padang, 2022).

Pelaksanaan pencegahan kanker serviks di Kota Padang masih sangat rendah. Rendahnya pelaksanaan pencegahan kanker serviks disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam kesehatan ada tiga yaitu; faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, faktor pemungkin adalah ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, polindes, dan sebagainya; dan faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan kesehatan, dan sebagainya (Notoatmodjo, Soekijo, 2007).

Berdasarkan penelitian Berdasarkan penelitian Adelia *et al.*, (2014), didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga (Adelia *et al.*, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gustiana, *et al.*, (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur yang dilakukan di Kelurahan Rejosari didapatkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (Gustiana *et al.*, 2014; Yuliwati, 2012).

Faktor penyebab tingginya angka kematian dan kejadian akibat kanker serviks di Indonesia adalah masih banyaknya wanita yang tidak melakukan

pemeriksaan kanker serviks secara dini, karena tingginya angka kejadian kanker serviks sangat membutuhkan strategi dalam pencegahan kanker serviks. Strategi dalam pencegahan kanker serviks yaitu dengan melakukan pencegahan primer seperti mencegah faktor risiko terjadinya kanker serviks dan melakukan vaksinasi HPV (Andrijono, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan juni 2022 di Kecamatan Nanggalo, dilakukan wawancara kepada 10 orang wanita usia subur dan didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 4 orang wanita usia subur memiliki tingkat pendidikan tinggi dan 6 orang lainnya memiliki tingkat pendidikan rendah. Faktor pengetahuan, dari 10 wanita usia subur 3 orang mengatakan mengetahui tentang apa itu pencegahan kanker serviks dan apa saja yang dapat mencegah kanker serviks, 7 orang lainnya mengatakan tidak mengetahui tentang apa pencegahan kanker serviks.

Faktor status perkawinan 6 orang wanita usia subur telah menikah dan 4 orang lainnya belum berstatus menikah. Untuk faktor keterjangkauan jarak 7 orang wanita usia subur mengatakan bahwa jarak tempat tinggal mereka dengan fasilitas kesehatan masih terjangkau dan 3 orang lainnya mengatakan bahwa tidak terjangkau jarak dari tempat tinggal mereka dengan fasilitas kesehatan terdekat. Faktor keterpaparan informasi, didapatkan 2 orang dari wanita usia subur telah mendapatkan informasi mengenai pencegahan kanker serviks, sedangkan 8 orang lainnya mengatakan belum mendapatkan informasi tentang pencegahan kanker serviks.

Faktor selanjutnya faktor dukungan petugas kesehatan, dari 10 orang wanita usia subur di dapatkan bahwa belum ada dari mereka yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan baik berupa informasi atau penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Nanggalo Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di puskesmas Nanggalo Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran kecenderungan perilaku wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks di wilayah Puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pendidikan pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- d. Diketuainya gambaran sikap pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- e. Diketuainya gambaran status perkawinan pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- f. Diketuainya gambaran keterjangkauan jarak pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- g. Diketuainya gambaran keterpaparan informasi/media massa pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.

- h. Diketuainya gambaran dukungan petugas kesehatan pada wanita usia subur dalam kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah puskesmas Nanggalo Kota Padang.
- i. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.
- j. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.
- k. Diketuainya hubungan sikap dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kota Padang.
- l. Diketuainya hubungan status perkawinan dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kota Padang.
- m. Diketuainya hubungan keterjangkauan jarak dengan kecendrungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kota Padang.
- n. Diketuainya hubungan keterpaparan informasi/media massa dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kota Padang.
- o. Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kecenderungan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan pada program penyakit tidak menular tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di kota padang, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keperawatan dan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan kanker serviks dan faktor yang mempengaruhi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi institusi pendidikan untuk memahami pencegahan kanker serviks khususnya pada mata kuliah maternitas. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, panduan, referensi serta dapat memberikan gambaran dan informasi tentang Perilaku pencegahan kanker serviks dan faktor yang mempengaruhi .

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan menjadi upaya untuk meningkatkan pencegahan kanker serviks agar semakin banyak yang melaksanakan pencegahan kanker serviks dan berkurangnya angka kejadian kanker serviks.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan pendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pencegahan lainnya terhadap kanker serviks.

